

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas mengenai perbandingan antara teori yang selama ini berlaku sebagai dasar ilmu yang diterapkan di lahan praktik dengan kenyataan yang benar-benar ada ketika dihadapkan dengan seorang pasien di lahan praktik, sehingga akan diketahui keselarasan antara teori dan fakta.

#### **5.1 Asuhan Kehamilan**

Ny. RL G1P0 A0 Usia kehamilan 38 minggu, hingga tanggal 5 Oktober 2023 sudah melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 6 kali di puskesmas dan 3 kali di puskesmas, dengan prosedur pemeriksaan yang sesuai. Ia rutin memeriksakan kehamilan setiap bulan di Bidan setempat, secara keseluruhan ia sudah mau berkunjung ke puskesmas. Dalam trimester ke 3 ini Ny. RL merasa cemas akan kelahiran bayinya dan terkadang ia merasakan sakit pada perut bagian bawah. Ibu sudah mendapatkan KIE dan motivasi agar tidak merasa khawatir dengan kehamilannya dan dianjurkan untuk melakukan USG di puskesmas. Ny. RL disarankan untuk melakukan teknik relaksasi jika ia merasakan nyeri perut bagian bawah.

Menurut Intan Kumalasari, 2015 dalam bahasan teori kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Sesuai dengan jadwal kunjungan ANC minimal menurut A Prabawani, 2021 seorang ibu hamil harus melakukan 6x pemeriksaan selama kehamilan, 1x pada trimester 1, 2x pada trimester 2 dan 3x pada trimester 3.

Beberapa masalah yang dialami pada trimester 3 seperti perubahan psikologis sudah pasti terjadi pada ibu hamil menurut Ina Kuswanti, 2014 yaitu khawatir bayi akan dilahirkan dalam keadaan tidak normal, bermimpi yang mencerminkan perhatian dan kekhawatirannya. Menurut Ambar Dwi E, 2010 rasa sakit yang dialami Ny. RL terjadi karena peningkatan hormon oksitosin di akhir kehamilan sehingga menyebabkan rahim berkontraksi dan posisi janin semakin turun mendekati pintu atas panggul. Cara rileksasi yang baik yaitu menganjurkan ibu untuk menarik dan menghembuskan nafas secara perlahan saat perut terasa nyeri.

Dari setiap pemeriksaannya dapat ditegakkan diganosa bahwa kehamilan Ny. RL dalam batas normal atau disebut dengan fisiologis. Beberapa masalah yang dialami Ny. RL pada trimester III bukan menjadi tolak ukur penagak diagnose karena semua masalah yang ada dalam batas normal dalam kehamilan.

## 5.2 Asuhan Persalinan

Ny. RL merasakan kenceng-kenceng sejak tanggal 15 oktober 2023 jam 04.00 wib, ia datang ke puskesmas pukul 21.30 wib dengan keluhan mengeluarkan cairan ketuban sejak pukul 09.00 pagi, dan kenceng kenceng semakin bertambah, setelah dilakukan pemeriksaan bidan bahwa sudah  $\phi$ 4cm (fase laten). Pukul 06.40 WIB, lahir bayi dengan jenis kelamin laki-laki secara normal. Plasenta lahir lengkap 10 menit kemudian. Total waktu keseluruhan proses persalinan adalah 9 jam. Terdapat laserasi dikarenakan perineum tegang .

Pada hakekatnya kulit ketuban yang pecah akan menginduksi persalinan dengan sendirinya. Sekitar 70-80% kehamilan genap bulan akan melahirkan dalam waktu 24 jam setelah ketuban pecah. Bila dalam 24 jam setelah kulit ketuban pecah

belum ada tanda tanda persalinan maka akan dilakukan induksi persalinan dan bila gagal dilakukan bedah caesar(Manuaba 2013).

Hasil dari praktik lahan membuktikan bahwa proses persalinan Ny. RL berjalan normal/fisiologis dan lahir 21 jam setelah ketuban pecah, bidan menolong sesuai dengan nomenklatur dan standart pelayanan yang berlaku, proses persalinan dengan tahapan-tahapan yang terjadi pada Ny. RL membuktikan kebenaran yang mutlak dari setiap teori yang menjadi landasan seorang Bidan dalam berfikir dan bertindak

### 5.3 Asuhan Nifas

Ny. RL P10001 , ia melahirkan putranya tanggal 16 Oktober 2023 di puskesmas puri dengan persalinan normal. Tidak ada permasalahan berarti yang dialami Ny. RL. pada awal masa nifas sudah bisa melakukan menyusui ASI secara dini karena ASI sudah keluar, sehingga diberikan KIE tentang perawatan payudara dan teknik menyusui yang baik, serta disarankan untuk tetap menyusui..Ibu diberikan motivasi dan KIE menjaga personal hygiene karena terdapat jahitan. KIE tidak boleh berpantang dan makan makanan yang bergizi serta minum air putih yang banyak.

Teori yang ada menurut (Vivian Nanny & Tri Sunarsih, 2011), masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas atau puerperium dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu (42 hari) setelah itu. Pada dasarnya eliminasi khususnya defekasi (buang air besar) harus ada dalam 3 hari postpartum. Pengeluaran cairan lebih banyak pada waktu persalinan sehingga dapat

mempengaruhi terjadinya konstipasi. Karena itu ibu diberikan motivasi agar tidak takut dengan bekas jahitan dan dianjurkan untuk makan sayur- sayuran dan buah- buahan. Begitu pula Oedem pada kaki disebabkan oleh tekanan korset yang berlebihan sehingga menekan pembuluh darah dan yang terjadi adalah aliran darah balik dari kaki ke jantung menjadi terhambat. Hal ini diperburuk dengan keadaan kurangnya aktivitas sehingga menghambat kelancaran peredaran darah yang dapat menyebabkan lambatnya pengeluaran sisa metabolisme.

Yang perlu dipahami bahwa masa nifas setiap orang berjalan berbeda- beda, tergantung dari bagaimana individu itu menjalani proses masa nifasnya. Sehingga masa nifas Ny. RL dapat dikatakan fisiologis.

#### 5.4 Asuhan Bayi Baru Lahir

By. Ny. RL berjenis kelamin laki-laki, lahir normal ditolong oleh Bidan Di Puskesmas pada tanggal 16 oktober 2023, jam 06.40 dengan berat badan lahir 3500 gram dan panjang 50 cm, APGAR Score 7-8, tidak ada kelainan konginental.

Neonatus atau bayi baru lahir normal adalah bayi baru lahir normal dengan berat lahir antara 2.500-4.000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis, dan tidak ada kelainan konginental (cacat bawaan) yang berat (M. Sholeh Kosim, 2007). Bayi sudah imunisasi Hb0, salep mata, Neo K serta SHK. Selama melakukan kunjungan bayi Ny RL dapat disimpulkan bahwa bayi Ny. RL dalam kondisi fisiologis selama masa neonatusnya.

### 5.5 Asuhan Kontrasepsi/Keluarga Berencana

Ny. RL P10001 berencana akan menggunakan KB IUD, ia ingin ASI tetap lancar dan badan tetap langsing. Setelah ia berunding dengan suaminya, suaminya mendukung keputusannya menggunakan KB IUD. Ia ber-KB tanggal 29 November 2023 di puskesmas Puri.

Keluarga berencana merupakan usaha suami-istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. (Endang P dan Elisabeth S. W, 2015).

Dari sini bisa kita memahami bahwa ibu sudah menginginkan untuk menyusui anaknya dengan maksimal, maka dari itu ibu dan suami memilih KB IUD agar tidak mempengaruhi ASI dan Jangka waktunya lama. Ny. RL adalah akseptor baru KB IUD yang fisiologis. Apapun KB yang akan digunakan yang perlu diperhatikan adalah persetujuan dari kedua belah pihak (suami-istri) karena program KB sebagai penentu kesejahteraan suatu keluarga.